

PENGALAMAN RELAWAN SEBAGAI FIRST RESPONDER DALAM PENANGANAN
KECELAKAAN LALU LINTAS: STUDI FENOMENOLOGI BONEK DISASTER
RESPONSE TEAM DI SURABAYA

Mahesa Armando Duta Handoko^{1*}, Rasi Rahagia²

¹⁻²Institute Kesehatan Dan Bisnis Surabaya

Email Korespondensi: mahesa22januari@gmail.com

Disubmit: 13 April 2026

Diterima: 04 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i6.25594>

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Penanganan awal di lokasi kejadian menjadi faktor penting dalam mencegah perburukan kondisi korban sebelum mendapatkan bantuan medis lanjutan. Dalam situasi tersebut, relawan sering berperan sebagai penolong pertama, termasuk Bonek Disaster Response Team (BDRT) di Surabaya. Meskipun memiliki kontribusi penting, pengalaman subjektif relawan dalam memberikan pertolongan pertama masih belum banyak dieksplorasi secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman relawan BDRT dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan dipilih secara purposive, yaitu relawan yang memiliki pengalaman langsung dalam penanganan korban kecelakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmasiabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama, yaitu pengalaman relawan dalam menolong korban, respons emosional dan psikologis selama proses pertolongan, proses penilaian kondisi korban dan pengambilan keputusan, serta motivasi yang mendorong keterlibatan relawan dalam kegiatan kemanusiaan. Relawan menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun psikologis, dalam situasi darurat di lapangan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan pertama oleh relawan memerlukan kesiapan keterampilan, ketahanan emosional, serta kemampuan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan dan sistem dukungan bagi relawan guna meningkatkan kualitas pelayanan pra-rumah sakit.

Kata Kunci: Pengalaman Relawan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu Lintas, Fenomenologi.

ABSTRACT

Traffic accidents are a public health issue that significantly impacts morbidity and mortality. Initial care at the scene of the accident is a critical factor in preventing the victim's condition from worsening before they receive further

medical assistance. In such situations, volunteers often serve as first responders, including the Bonek Disaster Response Team (BDRT) in Surabaya. Despite their important contributions, volunteers' subjective experiences in providing first aid have not yet been extensively explored scientifically. This study aims to explore the experiences of BDRT volunteers in providing first aid to victims of traffic accidents in Surabaya. This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. Informants were selected through purposive sampling, specifically volunteers with direct experience in assisting accident victims. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Data validity was ensured through tests of credibility, reliability, confirmability, and transferability. The research findings reveal four main themes: volunteers' experiences in assisting victims; their emotional and psychological responses during the assistance process; the process of assessing victims' conditions and making decisions; and the motivations driving volunteers' involvement in humanitarian activities. Volunteers face various challenges, both technical and psychological, in emergency situations in the field.

Keywords: Volunteer Experience, First Aid, Traffic Accidents, Phenomenology.

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius secara global karena berkontribusi besar terhadap angka kematian dan kecacatan, terutama pada kelompok usia produktif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu korban, tetapi juga menimbulkan beban yang cukup besar terhadap sistem pelayanan kesehatan serta aspek sosial masyarakat (World Health Organization, 2018). Penanganan korban pada tahap awal kejadian sangat menentukan, karena keterlambatan maupun ketidaktepatan tindakan dapat memperparah kondisi korban dan meningkatkan risiko kematian yang sebenarnya dapat dicegah. Oleh sebab itu, pemberian pertolongan pertama di tempat kejadian merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan pra-rumah sakit (Rahmawati et al., 2023).

Dalam praktik di lapangan, keterbatasan tenaga kesehatan dan waktu respons medis menyebabkan masyarakat atau relawan sering kali menjadi pihak pertama yang memberikan pertolongan. Salah satu komunitas yang aktif dalam konteks tersebut adalah Bonek Disaster Response Team (BDRT) di Surabaya, yang berperan sebagai *first responder* dalam berbagai kejadian kecelakaan lalu lintas. Relawan BDRT tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis dasar, tetapi juga harus mampu menghadapi tekanan situasi darurat, keterbatasan fasilitas, serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Namun demikian, latar belakang pendidikan yang beragam dan pengalaman yang diperoleh secara nonformal menjadikan praktik pertolongan pertama yang dilakukan relawan memiliki variasi yang cukup tinggi (Wahyuningsih & Yuviter, 2022).

Walaupun kontribusi relawan sangat signifikan dalam penanganan awal korban kecelakaan, penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman subjektif relawan dalam situasi darurat masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta makna yang dimaknai oleh relawan dapat menjadi landasan penting dalam merancang

program pelatihan dan sistem dukungan yang lebih optimal (Choiriyah & Asri, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pengalaman relawan Bonek Disaster Response Team dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Surabaya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan dan kualitas hidup korban. Tingginya angka kejadian kecelakaan berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian dan kecacatan, terutama ketika korban tidak mendapatkan penanganan awal yang cepat dan tepat. Dalam kondisi darurat, fase pra-rumah sakit menjadi periode kritis karena tindakan pertolongan pertama sangat menentukan kondisi lanjutan korban sebelum mendapatkan perawatan medis profesional.

Di sisi lain, keterbatasan tenaga kesehatan serta waktu respons layanan medis menyebabkan masyarakat atau relawan sering kali menjadi pihak pertama yang memberikan bantuan di lokasi kejadian. Relawan memiliki peran penting sebagai *first responder*, namun tidak semua relawan memiliki latar belakang pendidikan kesehatan yang memadai. Variasi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperoleh secara nonformal menyebabkan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan menjadi beragam dan berpotensi tidak sesuai standar kegawatdaruratan (Wahyuningsih & Yuviter, 2022).

Selain tantangan teknis, relawan juga menghadapi tekanan psikologis seperti kepanikan, ketakutan, dan beban emosional saat menangani korban dalam kondisi kritis. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif, seperti kerumunan dan kepadatan lalu lintas, semakin memperumit proses pertolongan. Meskipun demikian, kajian ilmiah yang menggali pengalaman subjektif relawan dalam situasi tersebut masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang mampu memahami pengalaman tersebut secara mendalam sebagai dasar pengembangan sistem pelatihan dan dukungan bagi relawan (Choiriyah & Asri, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengalaman relawan Bonek Disaster Response Team dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya?

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Surabaya, Jawa Timur, yang merupakan salah satu kota metropolitan dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas di berbagai titik, baik di jalan utama maupun jalan lingkungan. Wilayah penelitian difokuskan pada lokasi operasional relawan Bonek Disaster Response Team (BDRT), yaitu area yang sering menjadi titik kejadian kecelakaan serta lokasi intervensi pertolongan pertama oleh relawan.

Secara geografis, Surabaya memiliki kepadatan lalu lintas yang tinggi serta aktivitas transportasi yang kompleks, sehingga menjadikannya salah satu daerah dengan angka kecelakaan yang relatif tinggi di Jawa Timur. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengalaman relawan dalam penanganan kegawatdaruratan

pra-rumah sakit. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada intensitas keterlibatan relawan BDRT dalam berbagai kejadian kecelakaan serta kemudahan akses peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan yang memenuhi kriteria penelitian.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa yang tidak terduga dan menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap angka kematian dan kecacatan. Tingginya mobilitas masyarakat di wilayah perkotaan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kecelakaan, sehingga diperlukan sistem penanganan kegawatdaruratan yang efektif, khususnya pada fase pra-rumah sakit. Penanganan pada fase ini sangat menentukan kondisi korban, karena keterlambatan penanganan dapat memperburuk kondisi klinis dan meningkatkan risiko kematian (Malika et al., 2025; Pratama et al., 2024).

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang diberikan kepada korban sebelum memperoleh penanganan medis lanjutan. Tindakan ini bertujuan untuk mempertahankan fungsi vital serta mencegah kondisi yang lebih parah. Pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penanganan korban kecelakaan, sehingga individu yang berada di lokasi kejadian memiliki peran penting dalam menentukan keselamatan korban (Hidayat & Nirmalasari, 2023; Rahmawati et al., 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas penanganan kegawatdaruratan pra-rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kecepatan respons dan kualitas intervensi awal yang diberikan di lokasi kejadian. Studi oleh Smith et al. (2021) dalam *Prehospital Emergency Care Journal* mengungkapkan bahwa keterlibatan individu nonmedis yang terlatih dapat meningkatkan peluang keselamatan korban secara signifikan, terutama pada fase *golden hour*. Hal ini memperkuat pentingnya peran relawan sebagai bagian dari sistem respons awal dalam kecelakaan lalu lintas.

Selain itu, penelitian oleh Nguyen et al. (2022) dalam *BMC Emergency Medicine* menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pada *first responder* nonprofesional. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman yang mendekati kondisi nyata, sehingga relawan lebih siap menghadapi situasi darurat di lapangan. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Dalam aspek psikologis, studi oleh García et al. (2020) dalam *International Journal of Disaster Risk Reduction* menyoroti bahwa relawan sering mengalami tekanan emosional yang tinggi, terutama ketika menghadapi korban dengan kondisi kritis. Kondisi ini dapat memengaruhi performa mereka dalam memberikan pertolongan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan *coping mechanism* dan dukungan psikososial menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas emosional relawan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Al-Hanawi et al. (2021) dalam *Journal of Multidisciplinary Healthcare* menunjukkan bahwa faktor motivasi intrinsik seperti empati dan nilai kemanusiaan memiliki kontribusi besar terhadap keberlanjutan keterlibatan relawan dalam kegiatan kegawatdaruratan. Hal

ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknis, aspek nilai dan sikap juga menjadi komponen penting dalam membentuk kesiapan relawan sebagai *first responder*.

Dari perspektif sistem kesehatan, studi oleh O'Meara et al. (2021) dalam *Health Policy and Planning* menekankan pentingnya integrasi antara relawan dan sistem layanan kesehatan formal. Koordinasi yang baik antara relawan, tenaga medis, dan institusi terkait dapat meningkatkan efisiensi penanganan korban serta mengurangi risiko kesalahan dalam tindakan pertolongan pertama.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji aspek teknis, psikologis, dan sistemik terkait peran relawan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman subjektif relawan dalam konteks lokal, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman relawan dalam situasi nyata kegawatdaruratan.

Dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan pra-rumah sakit, relawan sering kali berperan sebagai *first responder* yang memberikan bantuan awal sebelum tenaga medis tiba di lokasi. Keterlibatan relawan dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga kesehatan serta waktu respons layanan darurat. Relawan dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian awal kondisi korban serta pengambilan keputusan secara cepat dalam situasi darurat (Wahyuningsih & Yuviter, 2022; Wibowo et al., 2023).

Namun demikian, variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman relawan menyebabkan adanya perbedaan dalam praktik pertolongan pertama di lapangan. Selain itu, relawan juga menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan psikologis, keterbatasan fasilitas, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengalaman subjektif relawan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan sistem dukungan yang diberikan kepada mereka (Fitriani & Sari, 2021; Choiriyah & Asri, 2023).

Pengembangan program peningkatan kapasitas relawan dalam penanganan kegawatdaruratan pra-rumah sakit dapat didasarkan pada pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam praktik pertolongan pertama. Program pelatihan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kesiapan relawan dalam menghadapi situasi darurat di lapangan (Utami et al., 2022; Herlianita et al., 2020).

Selain itu, konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) menjadi dasar dalam pengembangan program, di mana masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan. Relawan sebagai bagian dari komunitas memiliki peran strategis dalam memberikan pertolongan awal sebelum tenaga kesehatan tiba (Nugroho et al., 2022; Saputra et al., 2021).

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga penting dalam pelatihan relawan, karena memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan melalui simulasi dan praktik langsung. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan penilaian situasi darurat (Winoto et al., 2024; Rosyadi & Usiono, 2023).

Di samping itu, aspek psikologis relawan perlu diperhatikan dalam rencana program, mengingat tekanan emosional yang sering muncul saat

menangani korban kecelakaan. Dukungan psikologis serta strategi coping menjadi bagian penting dalam menjaga kesiapan mental relawan dalam situasi darurat (Sartikah et al., 2024; Wibowo et al., 2023).

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks kegawatdaruratan pra-rumah sakit. Dengan mengeksplorasi pengalaman subjektif relawan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pertolongan pertama di lapangan yang selama ini masih terbatas dalam kajian ilmiah (Choiriyah & Asri, 2023; Rahmawati et al., 2023).

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pertolongan pertama melalui penguatan kapasitas relawan sebagai *first responder*. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh organisasi relawan, institusi pendidikan, serta tenaga kesehatan dalam menyusun program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Utami et al., 2022; Nugroho et al., 2022).

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian fenomenologi dalam bidang kesehatan, khususnya terkait pengalaman relawan dalam situasi darurat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan berbasis komunitas yang dapat diterapkan dalam sistem pelayanan kegawatdaruratan di Indonesia (Pratama et al., 2024; Saputra et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam pengalaman relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, khususnya dalam konteks komunitas Bonek Disaster Response Team di Kota Surabaya.

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana pengalaman relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya.

4. METODE

Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang berfokus pada eksplorasi pengalaman subjektif relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna pengalaman relawan sebagai *first responder* di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif terkait pengalaman, respons emosional, serta proses pengambilan keputusan relawan saat menangani korban kecelakaan. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan pendampingan secara tidak langsung terhadap praktik relawan dalam situasi nyata kegawatdaruratan.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang relawan yang merupakan anggota aktif Bonek Disaster Response Team (BDRT). Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman langsung dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dan bersedia menjadi informan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang disusun secara sistematis agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan secara terarah. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penanganan korban kecelakaan lalu lintas di lapangan, sekaligus penyusunan pedoman wawancara sebagai instrumen utama penelitian serta penetapan kriteria partisipan.

Selanjutnya, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih relawan yang memiliki pengalaman langsung dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya. Teknik ini digunakan karena mampu menghasilkan data yang lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Rahmawati et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang dirasakan oleh relawan selama melakukan pertolongan pertama. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif terkait pengalaman subjektif partisipan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) melalui proses transkripsi, pengkodean, pengelompokan kategori, hingga penarikan tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi serta *member checking* guna memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengalaman nyata partisipan.

Tahap akhir berupa penyusunan laporan hasil penelitian yang memuat temuan utama terkait pengalaman relawan, baik dari aspek teknis, emosional, maupun motivasi dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan relawan Bonek Disaster Response Team (BDRT), diperoleh beberapa tema utama yang menggambarkan pengalaman relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Tema pertama berkaitan dengan pengalaman awal dalam menghadapi situasi darurat, di mana relawan sering kali dihadapkan pada kondisi korban yang kritis dan membutuhkan tindakan cepat.

Tema kedua adalah respons emosional relawan yang meliputi perasaan cemas, panik, hingga empati terhadap korban. Meskipun demikian, sebagian relawan mampu mengelola emosi tersebut seiring dengan bertambahnya pengalaman di lapangan.

Tema ketiga adalah proses penilaian dan pengambilan keputusan, di mana relawan melakukan tindakan berdasarkan kondisi korban yang diamati secara langsung, meskipun dalam keterbatasan alat dan situasi yang tidak selalu kondusif.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan memiliki peran yang sangat penting sebagai *first responder* dalam penanganan kecelakaan lalu lintas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa relawan sering menjadi pihak pertama yang memberikan pertolongan sebelum tenaga medis tiba di lokasi kejadian (Rahmawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesamaan (*comparing*) bahwa keterlibatan relawan merupakan bagian integral dalam sistem kegawatdaruratan pra-rumah sakit.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman relawan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan dimensi emosional yang cukup kompleks. Hal ini sedikit berbeda (*contrasting*) dengan beberapa penelitian yang lebih menekankan pada aspek keterampilan teknis saja, tanpa mengkaji secara mendalam pengalaman psikologis relawan (Fitriani & Sari, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pertolongan yang diberikan.

Selain itu, dalam hal pengambilan keputusan, relawan cenderung mengandalkan pengalaman lapangan dibandingkan dengan standar prosedur yang baku. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengalaman praktis menjadi faktor utama dalam menentukan tindakan dalam situasi darurat (Wibowo et al., 2023). Namun, hal ini juga menunjukkan adanya kesenjangan (*contrasting*) antara praktik di lapangan dengan standar pelayanan kegawatdaruratan yang ideal.

Dari sisi motivasi, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa nilai altruistik dan kepedulian sosial menjadi faktor utama yang mendorong seseorang menjadi relawan (Sartikah et al., 2024). Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam keberlanjutan keterlibatan relawan dalam kegiatan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman relawan dalam penanganan kecelakaan lalu lintas bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengembangan pelatihan relawan, tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kesiapan mental dan penguatan pengalaman lapangan.

6. KESIMPULAN

Pengalaman relawan Bonek Disaster Response Team dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya menunjukkan bahwa peran relawan sebagai *first responder* tidak hanya terbatas pada tindakan teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis, kemampuan adaptasi situasional, serta dorongan nilai kemanusiaan yang kuat. Relawan dituntut mampu mengambil keputusan secara cepat dalam kondisi yang serba terbatas, sekaligus mengelola tekanan emosional yang muncul selama proses penanganan korban.

Dengan demikian, pengalaman relawan dapat dipahami sebagai proses yang terbentuk dari interaksi antara pengetahuan, pengalaman lapangan, dan kondisi lingkungan yang dinamis. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pertolongan pertama tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis semata, tetapi juga oleh kesiapan mental dan pengalaman praktis yang dimiliki relawan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas relawan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang bersifat holistik, mencakup aspek teknis dan psikologis, agar peran mereka dalam sistem kegawatdaruratan pra-rumah sakit dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, arah pengembangan studi selanjutnya diharapkan dapat memperluas pendekatan dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengalaman relawan sekaligus efektivitas tindakan pertolongan pertama. Penelitian di masa mendatang juga disarankan melibatkan partisipan yang lebih beragam serta mencakup berbagai komunitas relawan di wilayah yang berbeda untuk meningkatkan daya generalisasi hasil. Selain itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai intervensi psikologis yang dapat membantu relawan dalam mengelola stres dan tekanan emosional ketika menghadapi situasi darurat, termasuk melalui studi jangka panjang guna melihat perkembangan kompetensi dan ketahanan mental mereka dari waktu ke waktu. Dari sisi implementasi, perlu adanya pengembangan program pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dalam kondisi darurat, serta dukungan kesehatan mental. Di samping itu, peran institusi terkait, baik pemerintah maupun organisasi kemanusiaan, menjadi penting dalam memperkuat sistem koordinasi dan dukungan terhadap relawan sebagai bagian integral dalam pelayanan kegawatdaruratan pra-rumah sakit.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M. K., Mwale, M. L., & Qattan, A. M. N. (2021). Health Volunteers' Motivation And Its Impact On Healthcare Delivery: A Cross-Sectional Study. *Journal Of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 2521-2530. <https://doi.org/10.2147/Jmdh.S329456>.
- Choiriyah, N., & Asri, A. (2023). Studi Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 12-20.

- Fitriani, A., & Sari, Y. (2021). Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Oleh Masyarakat Di Kota Padang: Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45-52.
- García, D. M., García, M. R., & Gómez, E. S. (2020). Psychological Impact On First Responders In Emergency Situations: A Systematic Review. *International Journal Of Disaster Risk Reduction*, 48, 101593. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101593>
- Herlianita, R., Rohmah, A. I. N., & Pratiwi, I. D. (2020). Pengetahuan Dan Keterampilan Relawan Lalu Lintas Dalam Manajemen Prehospital. *Jces*, 3(2).
- Hidayat, A. F., & Nirmalasari, N. (2023). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 140-145.
- Malika, S., Et Al. (2025). Analisis Tren Kecelakaan Lalu Lintas Berbasis Dashboard. *Journal Of Nursing*, 10(1), 1084-1091.
- Nguyen, H. T., Nguyen, L. H., & Tran, B. X. (2022). Effectiveness Of Simulation-Based Training For First Responders In Emergency Care: A Quasi-Experimental Study. *Bmc Emergency Medicine*, 22(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00567-8>.
- Nugroho, T., Et Al. (2022). Peran Masyarakat Dalam Kegawatdaruratan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 13(1), 1-10.
- O'meara, P., Tourle, V., Stirling, C., Pedler, D., & Walker, J. (2021). Extending The Paramedic Role In Rural Areas: A Systematic Review Of The Literature. *Health Policy And Planning*, 36(4), 531-543. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa189>
- Pratama, R., Et Al. (2024). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 22-30.
- Putri, A. Y., & Hidayat, R. (2020). Pengalaman Pertolongan Pertama Oleh Petugas. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 150-158.
- Rahmawati, A., Et Al. (2023). Pertolongan Pertama Oleh Masyarakat Awam. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 85-92.
- Smith, J. A., Brown, K., & Williams, L. (2021). The Role Of Community First Responders In Prehospital Emergency Care: A Systematic Review. *Prehospital Emergency Care*, 25(3), 345-356. <https://doi.org/10.1080/10903127.2020.1777235>.
- Utami, S., Et Al. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10-18.
- Wahyuningsih, I., & Yuviter, A. U. (2022). Pendampingan Relawan Sebagai First Responder. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*.
- Wahyuningsih, S., & Yuviter, A. U. (2022). Peran Relawan Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Pre-Hospital. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 123-130.
- Wibowo, A., Et Al. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Respons Relawan Dalam Kegawatdaruratan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 77-85.
- Winoto, P. M. P., Et Al. (2024). Optimalisasi Triase Oleh Relawan Prehospital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018*. Geneva: Who.